

IMPLEMENTASI MEDIA LEMBAR KERJA SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dinda Kurnia Putri¹, Fransisko Chaniago²

^{1,2}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹dindakrn846@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the use of Student Worksheets (Lembar Kerja Siswa/LKS) in Islamic Religious Education classes at SMP Negeri 17 Jambi City, focusing on lesson planning, classroom implementation, assessment practices, supporting factors, challenges, and the efforts made to address those challenges. A qualitative descriptive approach was employed. Data were gathered through classroom observations, interviews, and document analysis, and were interpreted using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldana. The findings show that LKS has become part of the learning process and is incorporated into teaching modules that outline learning objectives, instructional materials, methods, and learning activities. Rather than serving as the primary instructional medium, LKS is used according to the needs of particular lessons and classroom situations. Student learning is assessed through worksheet activities, quizzes, question-and-answer sessions, essay assignments, and chapter tests. Adequate school facilities and the availability of LKS support its use in the classroom. However, not all students have access to their own worksheets, and differences in student participation remain a challenge. To respond to these conditions, teachers employ group work, shared worksheet use, classroom discussions, motivational strategies, and ice-breaking activities. Overall, LKS contributes positively to PAI learning, although further development is needed to encourage greater student participation and engagement.

Keywords: implementation, student worksheet, PAI learning

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 17 Kota Jambi dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS telah menjadi bagian dari proses pembelajaran dan dimasukkan ke dalam modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, serta kegiatan pembelajaran. LKS tidak digunakan sebagai media utama, melainkan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi pembelajaran di kelas. Penilaian dilakukan melalui latihan dalam LKS, kuis, tanya jawab, tugas esai, dan

tes pada setiap bab. Pemanfaatan LKS didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta keberadaan LKS yang membantu penyampaian materi. Namun demikian, keterbatasan kepemilikan LKS pada sebagian peserta didik dan belum meratanya partisipasi dalam pembelajaran masih menjadi tantangan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menerapkan pembelajaran kelompok, penggunaan LKS secara bergantian, diskusi kelas, pemberian motivasi, dan kegiatan *ice breaking*. Secara keseluruhan, LKS memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran PAI, meskipun pemanfaatannya masih perlu dikembangkan agar keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat secara lebih optimal.

Kata Kunci: implementasi, lembar kerja siswa, pembelajaran PAI

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama bagi generasi muda Indonesia (Ardillah, 2025). Sejalan dengan fungsi pendidikan dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan nilai-nilai moral agar tercipta individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat. Menurut Osman, (2024), pembelajaran PAI tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang menjadi dasar kehidupan sehari-hari.

Islam mewajibkan umatnya untuk senantiasa mencari ilmu demi keberhasilan di dunia dan akhirat (Askar et al., 2025). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." Ayat ini menegaskan bahwa mencari ilmu merupakan perintah pertama dalam Islam dan proses pendidikan harus berlandaskan tauhid kepada Allah SWT.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu di antaranya adalah pembelajaran yang masih didominasi oleh guru, sehingga peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan peserta

didik dalam proses pembelajaran belum berlangsung secara optimal dan berdampak pada rendahnya keaktifan mereka selama kegiatan belajar mengajar (Huda et al., 2025). Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, debat, dan pemecahan masalah, merupakan bagian penting dalam proses pendidikan. Melalui keterlibatan tersebut, peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami materi secara lebih mendalam, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, semakin besar peluang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang bagi keaktifan peserta didik lebih mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi (Ivković & Liu, 2025). Siswa diharapkan terlibat dalam proses pemecahan masalah melalui pembelajaran berbasis

penyelidikan dan kolaboratif, sementara guru perlu mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa (Li & Stylianides, 2018).

Salah satu upaya mendukung keterlibatan aktif peserta didik adalah penggunaan materi instruksional yang tepat (Penuel et al., 2024). Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan bahan ajar tercetak yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa dan merujuk pada kompetensi yang harus dicapai (Siregar et al., 2023). LKS dapat digunakan sebagai pedoman bagi siswa untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar dan membantu siswa membangun pengetahuan serta memecahkan masalah (Wiratomo & Rahmawati, 2018). LKS yang efektif juga memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide dan menyusun strategi belajar sesuai topik yang dipelajari (MacMillan, 2004).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI terbukti memberikan dampak positif. Dalam penelitian Yasa & Asrofi, (2014), menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan setelah menggunakan LKS dalam

pembelajaran PAI. Sedangkan Nur, (2014), menemukan bahwa LKS mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengaplikasikan materi ke kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Haryonik & Bhakti, (2018), membuktikan bahwa LKS yang dikembangkan secara sistematis memiliki nilai yang sangat baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar. Namun, ketiga penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil belajar, efektivitas, dan pengembangan produk LKS. Kajian mengenai implementasi Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama masih relatif terbatas, terutama yang mengkaji secara utuh aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai bagaimana LKS dirancang, diterapkan, dan dievaluasi dalam proses pembelajaran PAI belum banyak diungkap secara komprehensif. Padahal, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berperan dalam menentukan efektivitas penggunaan LKS sebagai salah satu perangkat pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 17 Kota Jambi, penggunaan LKS dalam pembelajaran PAI kelas VII telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Ditemukan beberapa permasalahan, di antaranya tidak semua peserta didik memiliki LKS, rendahnya partisipasi aktif sebagian peserta didik, dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi media LKS dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 17 Kota Jambi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta faktor pendukung, penghambat, dan upaya mengatasinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena implementasi media LKS dalam pembelajaran PAI sebagaimana yang terjadi secara alami di lapangan (Moleong, 2017). Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berupaya

menggambarkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan kondisi, proses, dan fakta yang ditemukan di lokasi penelitian secara apa adanya (Ardyan et al., 2023).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 17 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim No. 11, Simpang IV Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Sekolah ini telah terakreditasi A oleh BAN-SM pada tahun 2021. Pengumpulan data dilakukan pada periode Januari hingga Juni 2026, dengan fokus pada kelas VII yang berjumlah 288 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode. Pertama, observasi, dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI di kelas VII, termasuk kesiapan guru, penggunaan LKS, interaksi guru-siswa, dan kondisi lingkungan belajar. Kedua, wawancara mendalam (in-depth interview), dilakukan terhadap informan utama yang terdiri atas: (1) Bapak M. Ihsan Riadi, S.Pd. selaku guru PAI kelas VII; (2) Ibu Nurul Hikmawati, M.Pd. selaku kepala sekolah; serta (3) sejumlah peserta didik kelas VII yang dipilih secara

purposif. Ketiga, dokumentasi, meliputi pengumpulan dokumen berupa modul ajar/RPP, LKS yang digunakan, foto kegiatan pembelajaran, daftar hadir, profil sekolah, dan silabus PAI.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik) dan triangulasi teknik (membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Susanto & Jailani, 2023). Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wijaya, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI dengan Media LKS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi telah melakukan perencanaan pembelajaran secara sistematis sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang memuat materi,

tujuan, langkah kegiatan, metode, dan media pembelajaran, termasuk LKS. Hal ini disampaikan oleh guru PAI dalam wawancara:

"Dalam proses pembelajaran, saya selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu karena sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Saya menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar yang berisi materi, tujuan, langkah kegiatan, metode, dan media pembelajaran, termasuk Lembar Kerja Siswa. Dengan modul ajar, pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan menarik, serta memudahkan saya dalam menentukan penggunaan LKS di kelas sesuai rencana." (Wawancara, 06 April 2026)

Temuan ini sejalan dengan pendapat Heikkilä et al., (2017), bahwa perancangan pembelajaran dipahami sebagai kerja proyek kolaboratif yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terstruktur. Kepala sekolah juga mengonfirmasi bahwa setiap guru, khususnya guru PAI, diwajibkan menyiapkan RPP dan modul ajar sebelum memasuki semester baru agar proses

pembelajaran lebih terarah dan teratur.

Perencanaan yang matang merupakan prasyarat keberhasilan pembelajaran. Usriyah, (2021), menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik membantu guru menetapkan tujuan, memilih metode, dan menyiapkan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks PAI, penggunaan LKS dalam perencanaan berfungsi sebagai media yang dirancang untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang lebih terarah dan terstruktur (Priambudi, 2021).

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Media LKS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKS dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VII tidak dilakukan pada setiap pertemuan. LKS berfungsi sebagai media pendukung, bukan media utama, dan diterapkan secara fleksibel sesuai kebutuhan pembelajaran. Guru PAI menjelaskan:

"Pada awal pembelajaran, setelah berdoa, saya memastikan kesiapan peserta didik dan menanyakan suasana belajar yang mereka inginkan agar tidak merasa bosan. Setelah penyampaian materi,

saya menanyakan pemahaman peserta didik sebelum menggunakan LKS. LKS tidak digunakan di awal, melainkan setelah penjelasan materi untuk mengukur pemahaman siswa." (Wawancara, 06 April 2026)

Pola pelaksanaan ini dikonfirmasi oleh peserta didik. Meysa Putri Amanda (VII D5) menyatakan bahwa setelah guru menjelaskan materi, peserta didik diberikan tugas yang ada di dalam LKS sesuai materi yang diajarkan. Arsyad Hadrian Daffa (VII D9) menambahkan bahwa LKS juga digunakan di awal pembelajaran untuk membahas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Nyamupangedengu & Lelliott, (2012), yang menyatakan bahwa LKS yang komprehensif dapat berfungsi sebagai instruktur bagi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, implementasi LKS yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan proses penerapan rencana ke dalam praktik nyata (Alghamdi, 2026). Menurut Marensi & Syahza, (2023), pembelajaran yang efektif harus melibatkan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan

aktivitas nyata untuk mendukung keberhasilan proses belajar.

Keterangan kepala sekolah menunjukkan bahwa guru PAI telah berupaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam RPP. Proses pembelajaran juga dinilai berjalan cukup baik, ditandai dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar. Namun, penggunaan LKS belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh tahapan pembelajaran, melainkan digunakan secara situasional sesuai kebutuhan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa LKS lebih berfungsi sebagai perangkat pendukung pembelajaran pada momen tertentu, bukan sebagai instrumen yang digunakan secara berkelanjutan sejak awal hingga akhir proses pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI dengan Media LKS

Evaluasi dalam pembelajaran PAI kelas VII dilakukan melalui berbagai bentuk, yaitu soal latihan dalam LKS, kuis individu, tanya jawab langsung, dan ujian per bab. Guru menjelaskan bahwa LKS telah menyediakan instrumen penilaian

seperti kolom ayo berlatih dan soal pilihan ganda, namun guru juga membuat soal sendiri untuk menjamin kejujuran dan kedalaman pemahaman peserta didik.

"Dalam mengevaluasi pembelajaran, LKS sudah menyediakan penilaian seperti ayo berlatih dan soal pilihan ganda. Namun, untuk melihat kejujuran dan pemahaman siswa, saya juga membuat soal sendiri dari LKS yang diacak. Saya juga menggunakan soal esai agar pemahaman mereka lebih terlihat... saya melakukan tanya jawab langsung seperti kuis individu untuk mengetahui pemahaman masing-masing siswa." (Wawancara, 08 April 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa guru mengombinasikan evaluasi berbasis LKS dengan evaluasi mandiri yang lebih autentik. Dalam hal ini Febriana, (2021), menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran yang baik tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses pemahaman peserta didik secara menyeluruh. Astiti, (2017), juga menyatakan bahwa penggunaan beragam bentuk penilaian, seperti soal pilihan ganda, uraian, maupun kuis lisan, dapat membantu guru memperoleh informasi yang lebih

lengkap mengenai hasil belajar peserta didik. Dengan adanya variasi tersebut, kemampuan peserta didik dapat dinilai dari berbagai aspek sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari sudut pandang peserta didik, Arini Alfa Mawaddah (VII D3) menyatakan bahwa penggunaan LKS sangat membantu proses belajar karena materi disajikan secara ringkas sehingga memudahkan pengerjaan tugas. Fersy Kaylila (VII D3) menambahkan bahwa guru sering mengacak soal-soal LKS agar jawaban peserta didik tidak seragam namun tetap sesuai dengan materi. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk terus mengembangkan evaluasi yang lebih kreatif dan tidak monoton.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi LKS

Hasil penelitian mengidentifikasi dua faktor pendukung utama dalam implementasi LKS. Pertama, sarana dan prasarana sekolah yang memadai, meliputi ruang kelas yang dilengkapi kipas angin, meja dan kursi yang nyaman, papan tulis, musholah, tempat berwudhu, dan perpustakaan yang menyediakan buku-buku PAI. Kepala sekolah menyatakan bahwa pihak sekolah selalu berupaya

memfasilitasi kebutuhan proses pembelajaran agar berjalan nyaman dan optimal. Lingkungan belajar yang kondusif terbukti berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran (Ningsih et al., 2024).

Kedua, ketersediaan LKS sebagai media ringkas yang membantu guru menyampaikan materi secara lebih terarah. Guru PAI menyatakan bahwa LKS sangat bermanfaat karena di dalamnya terdapat ringkasan materi dan berbagai soal latihan yang memudahkan penyampaian pembelajaran dibandingkan buku paket yang cenderung panjang. Muhammad Iqbal (VII D1) mengonfirmasi bahwa dengan LKS, peserta didik lebih mudah memahami materi karena tidak terlalu banyak teori dan tersedia banyak pertanyaan latihan mandiri.

Di sisi lain, terdapat dua faktor penghambat utama. Pertama, tidak semua peserta didik memiliki LKS. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang melarang sekolah mewajibkan dan menjual LKS di lingkungan sekolah, serta adanya faktor ekonomi keluarga peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan temuan El-yunusi et al., (2023), yang

mengidentifikasi keterbatasan kepemilikan LKS sebagai hambatan signifikan dalam implementasi pembelajaran berbasis LKS.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran belum merata. Meskipun pembelajaran telah berlangsung, masih ada peserta didik yang memilih untuk diam ketika menghadapi kesulitan sehingga proses pemahaman materi tidak berjalan secara optimal. Selain itu, munculnya rasa bosan dan pengaruh kondisi fisik, seperti kurang istirahat, mengindikasikan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Keadaan ini mengisyaratkan perlunya upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong peserta didik agar lebih berani menyampaikan pertanyaan maupun pendapat selama proses belajar berlangsung. Partisipasi yang rendah ini selaras dengan temuan Murtiningtyas & Hakim, (2025), yang menyatakan bahwa guru perlu bersikap kreatif dalam membangkitkan keaktifan peserta didik.

5. Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi LKS

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan dalam implementasi LKS. Pertama, untuk mengatasi keterbatasan kepemilikan LKS, guru mengarahkan peserta didik yang tidak memiliki LKS untuk belajar secara berkelompok bersama teman yang memiliki LKS, atau meminjam secara bergantian dengan pengaturan waktu yang jelas. Selain itu, guru menuliskan soal dan ringkasan materi di papan tulis sebagai alternatif ketika sebagian besar peserta didik tidak memiliki LKS.

M. Husni Trisna Febrian (VII D7) mengakui bahwa upaya guru tersebut cukup membantu, meskipun terkadang membuat proses pengerjaan tugas menjadi tergesa-gesa. Fadhil Alfaqihi (VII D9) menambahkan bahwa guru yang menuliskan rangkuman materi di papan tulis sangat membantu pemahaman peserta didik. Upaya-upaya tersebut mencerminkan adaptabilitas guru dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, yang merupakan kompetensi penting dalam

implementasi pembelajaran (Faozan, 2022).

Kedua, untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, guru melakukan interaksi dua arah melalui pertanyaan ringan, kuis individu, dan diskusi kelompok. Guru juga menerapkan ice breaking secara berkala untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan motivasi berupa semangat dan pujian agar peserta didik lebih aktif dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Andrews et al., (2022), bahwa pembelajaran aktif berlangsung ketika siswa melakukan tindakan langsung terhadap materi pembelajaran, dan peran guru sangat penting dalam mendorong keterlibatan tersebut (Huda et al., 2025).

Wulan Regina Putri (VII D2) menyatakan bahwa upaya guru sudah cukup baik dan membantu peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran. Namun, M. Yafis Maulana (VII D4) menyarankan agar LKS dibuat lebih variatif dan menarik, misalnya dalam bentuk kuis atau permainan, disertai gambar, dan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Saran ini sejalan dengan temuan Ladamay

dalam Syar et al., (2023), bahwa LKS perlu dikembangkan dengan berbagai fitur yang menarik agar mendorong keterlibatan optimal peserta didik.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) telah digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Jambi dan menjadi salah satu media yang membantu guru dalam menyampaikan materi serta melaksanakan penilaian. Penggunaan LKS diawali dengan perencanaan pembelajaran yang disusun melalui modul ajar sehingga kegiatan belajar memiliki tujuan dan arah yang jelas. Dalam praktiknya, LKS tidak digunakan pada setiap pertemuan, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan materi dan kondisi kelas. Penilaian pembelajaran juga tidak hanya bertumpu pada LKS, melainkan dipadukan dengan kuis, soal esai, dan tes per bab untuk mengetahui perkembangan pemahaman peserta didik. Ketersediaan sarana sekolah yang memadai turut mendukung pemanfaatan LKS, meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan kepemilikan LKS pada sebagian peserta didik dan belum

meratanya keaktifan mereka selama pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong guru untuk melakukan berbagai penyesuaian, seperti pembelajaran kelompok, penggunaan LKS secara bergantian, penyampaian materi melalui papan tulis, serta pemberian motivasi dan ice breaking. Temuan ini memperlihatkan bahwa LKS telah berfungsi sebagai pendukung pembelajaran PAI, namun pemanfaatannya masih dapat ditingkatkan agar lebih mampu menarik perhatian peserta didik dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghamdi, A. A. (2026). Preservice Teachers' Perceptions of the Importance of Children's Early Approaches to Learning. *International Journal of Early Years Education*, 9760, 1–15. <https://doi.org/10.1080/09669760.2025.2611374>
- Andrews, M., Prince, M., Finelli, C., Graham, M., & Husman, J. (2022). Explanation and Facilitation Strategies Reduce Student Resistance to Active Learning. *College Teaching*, 70(4), 530–540. <https://doi.org/10.1080/87567555.2021.1987183>
- Ardillah. (2025). Pendidikan Agama Islam dan Budaya Digital: Menjaga Identitas Budaya Lokal di Era Global. *Silampari Lubuklinggau*, 8(1), 23–37.

- <https://doi.org/10.37092/ej.v8i1.1142>
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., & Efitra, E. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Askar, A., Nurdin, N., Pettalongi, A., Pettalongi, S. S., & Basire, J. H. I. T. (2025). Online Islamic Knowledge Sources and Their Authority in Islamic Learning: A Case Study of Indonesian Muslim Universities. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2504236>
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Andi.
- El-yunusi, M. Y. M., Mahmud, A., & Hadi, S. (2023). Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7, 182–195.
- Faozan, A. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi Dalam Kelompok Kerja Guru*. Penerbit A-Empat.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Haryonik, Y., & Bhakti, Y. B. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa dengan Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (MAPAN)*, 6(1), 40–55. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a5>
- Heikkilä, A., Vuopala, E., & Leinonen, T. (2017). Design-Driven Education in Primary and Secondary School Contexts: A Qualitative Study on Teachers' Conceptions on Designing. *Technology, Pedagogy and Education*, 26(4), 471–483. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2017.1322529>
- Huda, B., Yunus, M., & Romadhon, M. G. E. (2025). Teacher-Learner Interactions in Indonesian EFL Classroom: A Case Study of Active Learning Strategies and Proficiency Challenges. *Journal on English as a Foreign Language*, 15(2), 600–625.
- Ivković, S. K., & Liu, Y. V. (2025). Learning While Doing: Mock Trials as Active Learning Strategies in Comparative Criminal Justice Courses. *Journal of Criminal Justice Education*, 1–23. <https://doi.org/10.1080/10511253.2025.2460795>
- Li, H. C., & Stylianides, A. J. (2018). An Examination of the Roles of the Teacher and Students during a Problem-Based Learning Intervention: Lessons Learned from a Study in a Taiwanese Primary Mathematics Classroom. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2017.1283333>
- MacMillan, D. (2004). Web-Based Worksheets in the Classroom. *Journal of Library & Information Services in Distance Learning*, 1(2), 43–51.
- Marensi, V., & Syahza, A. (2023). The Effectiveness of Using Word Wall-Based Learning Media in Increasing Students' Learning Activities on Economy Learning Subjects at SMA PGRI Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7, 407–415.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja

- Rosdakarya.
- Murtiningtyas, P. Y., & Hakim, L. (2025). Technology in Elementary School Science Learning Media and Resources: A Literature Review with Implications for BiMbeLcc. *Journal of Mathematics Instruction, Social Research and Opinion*, 4(4), 1477–1486. <https://doi.org/10.58421/misro.v4i4.913>
- Ningsih, W., Zalisman, Z., Sepriano, S., Efitra, E., & Dihniah, N. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nur, A. F. A. (2014). Efektivitas Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS). *Jurnal Pendidikan Islam*, 54–69.
- Nyamupangedengu, E., & Lelliott, A. (2012). An Exploration of Learners' Use of Worksheets during a Science Museum Visit. *African Journal of Research in Mathematics, Science and Technology Education*, 16(1).
- Osman, Y. (2024). Understanding How to Develop an Effective Role-Modelling Character Education Programme in Saudi Arabia. *Globalisation, Societies and Education*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/14767724.2024.2330363>
- Penuel, W. R., Henson, K., Bracey, Z. B., & Vick, N. (2024). Designing Standards-Aligned Instructional Materials That Connect to Students' Interests and Community Priorities. *The Science Teacher*, 91(5), 62–70. <https://doi.org/10.1080/00368555.2024.2390547>
- Priambudi, A. (2021). *Implementasi Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai Media Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tanah Laut*. UIN Antasari Banjarmasin.
- Siregar, N., Firmansyah, & Hidayat, Y. S. (2023). Developing Students' Worksheet for English Language Teaching to Cope with the 4C's Skill through Project Based Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 10(1), 44–52.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 1(1), 53–61.
- Syar, N. I., Supriatin, A., Ningsih, I. W., & Maghfirotna, M. (2023). Students' Local Liveworksheets for Hybrid Learning Assisted with Digital Media. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(2), 410–428. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v10i2.51932>
- Usriyah, L. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wiratomo, Y., & Rahmawati, E. Y. (2018). Pengembangan LKS Pemecahan Masalah Matematika Bilingual Berdasarkan Strategi Metakognitif untuk SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 31–35.
- Yasa, A., & Asrofi, I. (2014). Improving Student Achievement in the Subjects of Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 530.